

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berpikir kritis itu merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seluruh siswa dalam menjalani hidup yang lebih bermakna, karena siswa yang terlatih dalam berpikir kritisnya mereka mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengevaluasi dan mengambil keputusan secara bijak dari fenomena secara ilmiah sehingga siswa akan terlatih untuk dapat menganalisis suatu informasi sebelum informasi tersebut diterima (Manurung et al., 2023). Pentingnya kemampuan berpikir kritis pada siswa bukan hanya sekedar untuk dapat menyelesaikan soal-soal saat pembelajaran saja atau dapat menyelesaikan permasalahan saat kegiatan pembelajaran di sekolah saja, namun pentingnya kemampuan berpikir kritis ini perlu dikembangkan dan diasah agar siswa dapat terbiasa menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-harinya dengan tepat dan cermat pada sekarang maupun masa yang akan datang (Anggraeni et al., 2022).

Dengan berpikir kritis juga siswa dapat menggali segala kemampuan serta keterampilan dalam mengolah suatu informasi secara kritis (Firdausi et al., 2021). Siswa harus memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, sebab dengan memiliki keterampilan berpikir kritis dapat melatih siswa untuk dapat berpikir reflektif dalam menghadapi suatu permasalahan dan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil (Hayati & Setiawan, 2022). Pentingnya para siswa untuk dapat berpikir kritis disebabkan karena kemampuan berpikir kritis dapat membentuk fondasi untuk pemikiran yang jauh lebih kompleks kedepannya. Kemampuan berpikir kritis bagi siswa sekolah dasar merupakan suatu hal yang penting dan dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar sudah seharusnya pendidik harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis dapat melatih siswa untuk dapat membuat suatu keputusan dari berbagai sudut pandang dengan teliti dan juga logis (Atika. et al,

2023). Sudah seharusnya bahwa tujuan dari pendidikan itu bukanlah sekedar transfer ilmu pengetahuan saja, namun pendidikan itu harus dapat membentuk siswa menjadi masyarakat yang dapat berpikir kritis, toleran dan juga mampu untuk dapat berkontribusi dengan baik (Hutabarat et al., 2023). Selain itu juga dengan perkembangan globalisasi saat ini menuntut manusia untuk dapat memiliki keterampilan dalam berpikir kritis sehingga dapat bersaing dengan persaingan global. Pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan memperoleh ilmu pengetahuan hal ini menyangkut nilai etika serta estetika, dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis siswa akan membangun kualitas berpikirnya sehingga suatu pembelajaran menjadi jauh lebih baik dan akan berdampak dalam kehidupannya sehari-hari (Syafitri et al., 2021).

Pentingnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah seharusnya diprioritaskan saat ini juga karena mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) itu bagian dari ilmu pengetahuan yang memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan dan sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Syafliin, 2022). Faktanya bahwa siswa hanya dituntut dalam memahami teorinya saja dan tidak diarahkan untuk dapat mengasah kemampuan praktis dalam mempelajarinya. Tantangan besar bagi para pendidik yaitu mencari solusi agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi yang bersifat abstrak dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan juga kritis (Zuhaida & Yustiana, 2023). Keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun faktor eksternal.

Menumbuhkan serta mengembangkan dalam minat belajar siswa agar berdampak terhadap hasil belajar siswa, namun kenyataannya yang terjadi di beberapa sekolah dasar saat ini dikarenakan siswa kurang berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Faktanya saat ini siswa sekolah dasar lebih dekat dengan teknologi karena menurut Sebagian besar siswa sekolah dasar teknologi

Auliadi, 2025

IMPLEMENTASI MODEL INQUIRY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SISTEM PENCERNAAN MANUSIA BERBANTUAN AUGMENTED REALITY UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR (SD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dianggap lebih berwarna dibandingkan berinteraksi dengan lingkungan yang terdapat disekitar mereka (Wiradarma et al., 2021). Terdapat banyak problematika dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga yang dialami oleh guru. Problematika yang dialami oleh guru dalam pembelajaran IPA yaitu kurangnya penguasaan materi, latar belakang pendidikan yang tidak sesuai, kurangnya fasilitas dalam pengajaran, kurangnya aktivitas di dalam kelas, kesulitan dalam menyusun perangkat serta metode yang diterapkan terlalu monoton (Indrawati & Nurpatri, 2022).

Terdapat banyak sekali penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis terutama dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) salah satunya pada materi sistem pencernaan pada manusia dikarenakan media yang diunakan dalam pembelajaran yang masih sangat terbatas (Bogoharjo et al., 2023). Hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa tingkat belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi sitem pencernaan pada manusia masih rendah dikarenakan terdapat istilah asing yang bersifat ilmiah yang sulit dipahami oleh para siswa (Ciptaningtyas et al., 2022). Selain itu alasan yang mendasar mengapa banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikarenakan kurangnya minat belajar siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor. Saat ini kebanyakan guru tidak mampu memanfaatkan sarana prasarana yang dapat menggugah siswa dan membangkitkan minat siswa untuk dapat lebih semangat belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Anggraeni et al., 2022).

Selain itu saat ini juga banyaknya siswa yang tidak menyukai pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi sistem pencernaan manusia disebabkan karena materi tersebut sulit untuk dipahami karena bersifat abstrak serta tidak dapat dilihat secara langsung apabila tidak menggunakan suatu media pembelajaran (Amiruddin, 2022). Padahal kita ketahui bahwa salah satu materi IPAS yaitu pada materi sistem pencernaan pada manusia merupakan materi yang sangat penting untuk dipelajari, terutama pada materi dalam menjaga pola makan untuk dapat

Auliadi, 2025

IMPLEMENTASI MODEL INQUIRY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SISTEM PENCERNAAN MANUSIA BERBANTUAN AUGMENTED REALITY UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR (SD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjaga kesehatan organ pencernaan pada manusia, siswa harus dapat memahami materi tersebut karena materi tersebut sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sehari-hari (Puspita et al., 2023). Media pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu melainkan dapat meningkatkan motivasi serta interaksi dalam proses pembelajaran (Nayaki et al., 2024). Melalui media pembelajaran yang baik dan sesuai, penyampaian materi yang jelas dari guru kepada siswa, serta proses pembelajaran yang menarik hal ini akan membuat waktu pembelajaran lebih efisien serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran juga dapat membantu guru dalam keterbatasannya ketika menyampaikan suatu informasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nata & Putra, 2021). Pemanfaatan media pembelajaran saat ini juga belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan dengan baik, padahal kita ketahui media pembelajaran yang interaktif jika dimanfaatkan dengan baik siswa tidak hanya memperhatikan penyajian objeknya saja namun dipaksa untuk dapat berinteraksi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (Alfandi et al., 2024).

Saat ini terdapat beberapa penyebab rendahnya kemampuan berpikir siswa yang ada di Indonesia dikarenakan beberapa faktor diantaranya, pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa, pengetahuan awal siswa yang belum terakomodasi dengan baik, pemanfaatan media pembelajaran yang tidak digunakan dengan maksimal serta bentuk cara pemerolehan nilai yang kurang sesuai dengan esensi dari tujuan pembelajaran itu sendiri (Partami et al., 2021). Kegiatan pembelajaran yang sesuai dapat mengembangkan ide serta kemampuan berpikir kritis pada siswa. Namun faktanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat ini belum dapat memperhatikan pembelajaran yang dapat merangsang pengetahuan serta kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Kemampuan siswa dalam berpikir kritis harus dikembangkan saat ini untuk dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi era revolusi digital abad-21 dimasa yang akan datang (Anggraeni et al., 2022).

Auliadi, 2025

IMPLEMENTASI MODEL INQUIRY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SISTEM PENCERNAAN MANUSIA BERBANTUAN AUGMENTED REALITY UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR (SD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil analisis beberapa dokumen tertulis menunjukkan permasalahan yang terjadi di Indonesia yaitu kelemahan proses belajar karena siswa kurang didorong untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis, mereka pada saat kegiatan pembelajaran di kelas hanya diarahkan oleh guru untuk dapat menghafal suatu informasi yang diberikan saja dan tidak dituntut untuk dapat mengerti apa yang mereka hafalkan (Ramdani et al., 2020). Selain itu permasalahan yang muncul saat ini yaitu siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih namun seorang pendidik tidak dapat memanfaatkan sumber daya belajar yang memadai untuk dapat mengatasi hal tersebut (Winangsih et al., 2023). Permasalahan saat ini juga yang sering terjadi bahwa keluhan siswa SD menganggap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran yang tidak menarik dan membosankan karena mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) susah dan juga terlalu banyak praktik sehingga siswa merasa malas dan juga bosan. Tidak hanya itu, terdapat beberapa kesulitan yang banyak dikeluhkan oleh siswa sekolah dasar dikarenakan sulitnya siswa dalam menerjemahkan atau mengartikan teks dan sulit untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Meskipun mereka berada di kelas tinggi, namun mereka tidak terbiasa dalam berpikir kritis serta matematis sehingga mereka kesulitan dalam memecahkan suatu permasalahan dalam menyelesaikan soal (Gumilar, 2023).

Pembelajaran di Indonesia juga saat ini belum dapat sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sehingga media yang digunakan masih bersifat konvensional dimana siswa tidak dapat memberikan pengalaman secara langsung (Resti et al., 2024). Hal ini sesuai dengan Jean Piaget teori konstruktivisme yang menekankan langsung pada proses kegiatan pembelajaran, sehingga pengalaman belajar yang diterima oleh siswa akan dimaknai masing-masing bagi mereka, namun faktanya saat ini berbanding terbalik dengan teori tersebut. (Sunanik, 2014). Kenyataannya, saat ini penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar yang memanfaatkan teknologi masih jarang digunakan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti sulitnya guru dalam menggunakan teknologi, guru

Auliadi, 2025

IMPLEMENTASI MODEL INQUIRY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SISTEM PENCERNAAN MANUSIA BERBANTUAN AUGMENTED REALITY UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR (SD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sulit untuk merancang media berbasis IT, kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media yang berkaitan dengan teknologi. Hal ini pada akhirnya dapat membuat minat siswa dalam kegiatan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya menurun (Ni Wayan Cika Pratiwi et al., 2024).

Faktanya saat ini di Indonesia proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan didominasi oleh guru. Hal ini menjadikan siswa pasif serta suasana kelas menjadi membosankan (Savitri & Meilana, 2022). Pentingnya seorang guru untuk dapat berinteraksi positif bersama siswa dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis siswa (Yani et al., 2023). Saat ini juga faktanya masih terdapat guru yang kurang memperhatikan siswanya, sehingga siswa juga tidak terlalu peduli terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas sebab pengelolaan di kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Inayah A.M et al., 2023). Pada model pembelajaran *inquiry learning* salah satu tokoh yang mendukung model pembelajaran ini yaitu Jerome S. Bruner, kelebihan model *inquiry learning* melatih siswa untuk dapat berusaha memecahkan masalahnya sendiri dengan memberikan hasil yang lebih baik (Inayati, 2022).

Rendahya berpikir kritis pada siswa perlu adanya peran penting dari pendidik untuk dapat menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis siswa karena hal itu dapat membantu siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas (Purnaningsih & Zulkarnaen, 2022). Solusi yang dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang bersifat abstrak akan lebih mudah dipahami. Dengan menggunakan media pembelajaran juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan juga disukai oleh siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mempelajari materi (A. I. Sukma & Mustika, 2024). Kenyataan saat ini bahwa kebanyakan dari guru juga masih terdapat banyak yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan muatan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), untuk dapat mengatasi masalah tersebut dengan pemanfaatan media yang bersifat elektronik hal ini dapat mengatasi

Auliadi, 2025

IMPLEMENTASI MODEL INQUIRY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SISTEM PENCERNAAN MANUSIA BERBANTUAN AUGMENTED REALITY UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR (SD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan tersebut serta meningkatkan minat guru dan juga siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik (Nata & Putra, 2021).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran pada materi sistem pencernaan manusia dapat menjadi salah satu solusi untuk mempermudah siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan (Fransiska et al., 2024). Selain itu proses pembelajaran akan lebih bermakna dan efektif apabila sumber belajar yang digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran (Syafliin, 2022). Dengan zaman yang semakin berkembang serta teknologi digital yang semakin canggih merupakan salah satu pilihan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Saat ini media pembelajaran yang sangat mendominasi pada sekolah dasar yang paling sering dijumpai yaitu penggunaan media pembelajaran berbasis 2 dimensi seperti buku teks, gambar ataupun poster. Media 2 dimensi memang sebetulnya dapat membantu siswa dalam memahami konsep dasar, namun media dua dimensi memiliki keterbatasan dalam menjelaskan struktur ataupun fungsi dari sistem organ pencernaan secara mendetail dan juga interaktif (Mutmainnah et al., 2021). Siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat menunjang penyampaian materi pembelajaran yang lebih mudah dipahami siswa, maka semakin berkualitasnya media pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa maka akan semakin efektif juga kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar (S. D. Maharani et al., 2023).

Augmented Reality (AR) ialah salah satu media pembelajaran yang menarik bagi guru sekolah dasar dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penggunaan media *augmented reality* memungkinkan siswa untuk dapat berinteraksi dengan benda visual yang seakan-akan mereka menyatu dengan dunia nyata dan terlihat sangat realistis (Nistrina, 2021). Media *augmented reality* dapat memberikan beberapa keunggulan dalam kegiatan belajar mengajar, siswa akan lebih memahami konsep yang lebih jelas melalui 3D yang lebih nyata, media AR dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan juga menarik, selain itu dengan menggunakan AR dapat meningkatkan kreativitas pendidik dalam membuat karya dan juga menyusun ide dalam kegiatan belajar mengajar (Surani &

Auliadi, 2025

IMPLEMENTASI MODEL INQUIRY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SISTEM PENCERNAAN MANUSIA BERBANTUAN AUGMENTED REALITY UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR (SD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Frictarani, 2023). Media AR juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena media AR membantu siswa untuk dapat bernalar kritis, interaktif serta membantu siswa belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan lebih optimal dikarenakan AR ini sesuai dengan kemajuan zaman digital yang semakin pesat saat ini (Ni Wayan Cika Pratiwi et al., 2024).

Selain media pembelajaran solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tersebut dapat menggunakan model pembelajaran yang mampu menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Selain itu sudah seharusnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis guru dapat menerapkan suatu strategi pembelajaran yang sesuai (Winarti et al., 2022). Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa ialah model *inquiry learning*. Model *inquiry learning* dapat menekankan pada siswa untuk dapat mencari tahu dan juga membangun pengetahuannya sendiri dalam memperoleh ilmu pengetahuan secara mandiri (Efendi et al., 2021). Model pembelajaran *inquiry learning* dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk dapat menumbuhkan pemahaman mereka, meningkatkan rasa tanggung jawab serta melatih aspek keterampilannya (Pratiwi & Mawardi, 2020). Penerapan model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa, serta menantang akan membuat siswa lebih jauh terlibat dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dapat meningkatkan siswa serta membuahkan prestasi bagi siswa (Anggraeni et al., 2022).

Penelitian sebelumnya telah mengkaji terkait penggunaan model *inquiry learning* dan media pembelajaran AR secara terpisah. Namun penelitian ini menggabungkan kedua pendekatan tersebut untuk melihat apakah kombinasi tersebut lebih efektif dibandingkan pendekatan saintifik dengan media *picture*. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas V di satu sekolah dasar dan hanya mencakup materi sistem pencernaan pada manusia. Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana dampak yang terjadi apabila pembelajaran menggunakan model *inquiry*

Auliadi, 2025

IMPLEMENTASI MODEL INQUIRY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SISTEM PENCERNAAN MANUSIA BERBANTUAN AUGMENTED REALITY UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR (SD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

learning dan juga media *augmented reality* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi sistem pencernaan pada manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang dibuat di atas maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar menggunakan model *inquiry learning* berbantuan media *augmented reality* (AR) dengan siswa yang belajar menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media *picture* pada materi sistem pencernaan manusia?
- 2) Apakah terdapat pengaruh model *inquiry learning* berbantuan media *augmented reality* (AR) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar menggunakan model *inquiry learning* berbantuan media *augmented reality* (AR) dengan siswa yang belajar menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media *picture* pada materi sistem pencernaan manusia.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh model *inquiry learning* berbantuan media *augmented reality* (AR) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang telah dilakukan diharapkan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1.5 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini menambah literatur serta pengetahuan atau wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penggunaan teknologi *augmented reality* dalam pembelajaran dan efektivitas model

Auliadi, 2025

IMPLEMENTASI MODEL INQUIRY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SISTEM PENCERNAAN MANUSIA BERBANTUAN AUGMENTED REALITY UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR (SD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran *inquiry learning* yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

1.6 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi, minat belajar siswa serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya materi sistem pencernaan manusia melalui pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

2) Bagi Guru

Memberikan Solusi untuk memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya materi sistem pencernaan pada manusia.

3) Bagi Sekolah

Memberikan rekomendasi untuk mengadopsi teknologi AR dalam kurikulum pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

4) Bagi Peneliti

Memberikan alternatif metode dan media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi IPA, khususnya materi sistem pencernaan pada manusia.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan pemahaman lebih luas terkait efektivitas model *inquiry learning* dengan media *augmented reality* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan, gambaran dari isi keseluruhan pada skripsi penelitian yang dibuat ini dijelaskan dalam sistematika berikut.

Auliadi, 2025

IMPLEMENTASI MODEL INQUIRY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SISTEM PENCERNAAN MANUSIA BERBANTUAN AUGMENTED REALITY UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR (SD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada Bab I berisi pendahuluan. Pembahasan pada bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi penelitian serta ruang lingkup penelitian. Bab I bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai konteks dan pentingnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pada Bab II berisi kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tinjauan teoritis yang relevan dengan topik penelitian, termasuk teori-teori tentang model *inquiry learning*, media *augmented reality*, pendekatan saintifik, materi sistem pencernaan manusia serta kemampuan berpikir kritis. Selain itu pada bab ini juga mencakup penelitian terdahulu yang terkait kerangka teoretis, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

Pada Bab III berisi metode penelitian. Pada bab ini menjelaskan secara rinci jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data. Bab ini bertujuan sebagai panduan metodologis yang memastikan penelitian ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

Pada Bab IV berisi seluruh hasil penelitian serta pembahasan. Pada bab ini menyajikan deskripsi data yang telah dikumpulkan, analisis data yang dilakukan serta pembahasan hasil penelitian.

Pada Bab V berisi kesimpulan penelitian, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, implikasi terkait model serta media terhadap teori pada kemampuan berpikir kritis, serta menyajikan rekomendasi terkait penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis guna mengembangkan keefektifitasan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar materi sistem pencernaan pada manusia